

BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia selalu berkomunikasi dengan manusia lain. Bahasa adalah alat komunikasi, praktiknya adalah tindak tutur. Berkomunikasi melalui tindak tutur harus memahami cara atau ilmunya agar terjadi tindak tutur yang baik. Banyak teori tindak tutur dari para ahli yang perlu diketahui oleh pelaku tindak tutur. Berdasarkan hal tersebut, penulis akan mengkaji ilmu tindak tutur menurut John R. Searle.

John R. Searle adalah seorang filsuf asal Amerika Serikat yang lahir pada tahun 1932. Ia dikenal luas sebagai tokoh penting dalam filsafat bahasa dan filsafat pikiran. Searle merupakan murid dari J. L. Austin dan mengembangkan lebih lanjut teori tindak tutur, khususnya mengenai tindak tutur ilokusi. Pemikirannya banyak digunakan dalam kajian linguistik, pragmatik, filsafat, hingga analisis wacana.

Pragmatik merupakan kajian yang menelaah cara penggunaan bahasa dalam proses komunikasi. Pragmatik berbeda dengan linguistik struktural karena tidak berfokus pada pembahasan struktur internal bahasa, melainkan menitikberatkan pada penggunaan bahasa dalam konteks sosial dan situasional serta menyoroti makna satuan lingual yang ditentukan oleh faktor-faktor eksternal. dengan demikian, pragmatik tidak hanya mengkaji bentuk bahasa semata, tetapi juga berupaya memahami keterkaitan antara bahasa dan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya dalam suatu konteks tertentu.

Menurut Austin (1962:108) menyatakan bahwa terdapat tiga jenis tindakan yang dapat direalisasikan melalui tuturan, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang berkaitan dengan apa yang secara harfiah diucapkan oleh penuturn, tindak tutur ilokusi adalah tuturan mengatakan sesuatu dengan tujuan, seperti untuk menginformasikan. Menurut Austin, tindak tutur ilokusi dapat dipahami sebagai tindakan melakukan sesuatu melalui ujaran, karena didalamnya terkandung fungsi atau daya ilokusi.

Ilokusi adalah pertanyaan yang diajukan bukan lagi berkaitan dengan makna ujaran secara leksikal, melainkan tujuan atau fungsi dari

tuturan tersebut, yaitu “untuk apa ujaran itu diucapkan?” Adapun tindak tutur perlokusi yaitu yang diucapkan oleh penutur yang memiliki efek atau pengaruh tertentu, baik berupa reaksi, sikap, maupun tindakan yang ditimbulkan setelah tuturan tersebut disampaikan.

John R. Searle (1969:16-17) menjelaskan bahwa ketika manusia berbicara, mereka tidak hanya menghasilkan suara atau menyusun kata-kata, tetapi sedang melakukan sebuah tindakan. Setiap tuturan yang kita ucapkan memiliki tujuan, maksud, dan dampak tertentu bagi pendengar. Banyak ahli memandang tindak tutur sebagai unit utama dalam proses komunikasi. Unsur fonologis, morfologis, sintaksis, dan semantis yang terdapat dalam suatu ujaran dipahami sebagai sarana untuk mengidentifikasi makna yang dimaksudkan oleh penutur, termasuk kekuatan atau daya ilokusi yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, tindak tutur tidak hanya berkaitan dengan bentuk kebahasaan, tetapi juga dengan fungsi dan tujuan komunikasi yang ingin dicapai.

Tindak tutur ilokusi memegang peranan penting dalam proses komunikasi karena melalui tuturan inilah maksud dan tujuan penutur dapat disampaikan kepada mitra tutur. Keberhasilan komunikasi tidak semata-mata ditentukan oleh ketepatan struktur kebahasaan, melainkan juga oleh kemampuan penutur dan pendengar dalam memahami konteks, situasi, serta kekuatan ilokusi yang terkandung dalam tuturan. Dengan demikian, kajian terhadap tindak tutur ilokusi menjadi penting untuk mengungkap cara bahasa dimanfaatkan sebagai sarana pelaksanaan tindakan sosial.

John R. Searle (1969:1-16) mengelompokkan tindak tutur ilokusi ke dalam lima jenis berdasarkan tujuan atau poin ilokusinya, yaitu deklaratif, asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. Pengelompokan ini menyediakan landasan teoretis yang sistematis dan jelas dalam menganalisis berbagai bentuk tuturan yang muncul dalam proses komunikasi. Melalui klasifikasi tersebut, peneliti dapat menelaah maksud penutur secara lebih komprehensif serta memahami keterkaitan antara tuturan, penutur, dan konteks sosial yang melingkupinya.

Tindak tutur ilokusi tidak hanya di temukan dalam percakapa langsung tetapi juga dalam berbagai media, salah satunya film. Sebagai karya audio visual, film tidak sekadar berfungsi sebagai hiburan, melainkan juga merepresentasikan realitas sosial yang sarat dengan

interaksi verbal antartokoh. Dialog yang ditampilkan dalam film mencerminkan penggunaan Bahasa dalam situasi tertentu dengan tujuan, maksud, dan efek yang ingin dicapai oleh penuturnya. Oleh sebab itu, film merupakan objek kajian yang relevan dalam penelitian pragmatik, khususnya dalam kajian tindak tutur ilokusi.

Karena itu bagi Searle bahasa adalah alat untuk bertindak, bukan sekadar alat untuk menyampaikan informasi. Inilah dasar dari teori tindak tutur yang banyak digunakan dalam analisis percakapan, film, dan komunikasi sehari-hari. Kajian tindak tutur dipilih dengan pertimbangan bahwa bahasa tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana pelaksanaan tindakan sosial yang mengandung maksud tertentu dan perlu dipahami berdasarkan konteks komunikasi. Kesalahpahaman dalam menafsirkan tujuan suatu tuturan kerap terjadi dalam kehidupan bermasyarakat dan berpotensi menimbulkan konflik maupun kegagalan komunikasi. Oleh karena itu, kajian tindak tutur menjadi penting dalam upaya meningkatkan efektivitas komunikasi serta kesantunan berbahasa.

Film *jodoh 3 bujang* adalah film dengan tema komedi indonesia yang dirilis tahun 2023 menampilkan interaksi dengan latar konflik keluarga, budaya dan sosial. disutradarai oleh Afran sabran. Dipilih sebagai objek penelitian tindak tutur ilokusi John Searle karena memiliki dialog yang beragam, kaya akan interaksi komunikasi, serta memuat berbagai jenis tindak tutur ilokusi seperti asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Selain itu, konflik keluarga dan budaya Bugis-Makassar yang diangkat dalam film tersebut membuat penggunaan bahasa para tokoh menjadi menarik untuk dianalisis dari perspektif pragmatik.

Pendekatan pragmatik dalam penelitian ini mengacu pada teori tindak tutur ilokusi John R. Searle. Menurut Searle (1969), setiap tuturan tidak hanya berupa ujaran linguistik, tetapi juga mengandung tindakan tertentu yang disebut tindak ilokusi, yang merepresentasikan maksud penutur dalam konteks komunikasi. Tindak ilokusi merupakan inti tindak tutur karena berkaitan langsung dengan tujuan penutur (Searle, 1969:23).

Searle (1979) mengklasifikasikan tindak ilokusi ke dalam lima jenis, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Kelima jenis tersebut tampak dalam dialog film *Jodoh 3 Bujang*, seperti tuturan

bujukan dan nasihat yang termasuk direktif, pernyataan pendapat dan penolakan sebagai asertif, serta ungkapan emosi yang mencerminkan ekspresif. Dengan demikian, teori tindak tutur ilokusi Searle relevan digunakan sebagai landasan teoretis untuk menganalisis fungsi dan makna tuturan dalam film *Jodoh 3 Bujang* secara sistematis.

Teori tindak tutur John R. Searle digunakan dalam penelitian ini karena menyediakan klasifikasi tindak tutur ilokusi yang sistematis dan mudah diaplikasikan, sehingga memudahkan proses analisis terhadap fungsi tuturan. Selain itu, teori ini menegaskan bahwa setiap tuturan merupakan bentuk tindakan yang memiliki tujuan tertentu, sehingga tepat digunakan untuk menganalisis fungsi pragmatis dialog dalam film *Jodoh 3 Bujang*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ilokusi asertif pada tindak tutur dalam film *Jodoh 3 Bujang* karya Arfan Sabran
2. Ilokusi direktif pada tindak tutur dalam film *jodoh 3 bujang* karya Arfan Sabran
3. Ilokusi ekspresif pada tindak tutur dalam film *jodoh 3 bujang* karya Arfan Sabran
4. Ilokusi komisif pada tindak tutur dalam film *jodoh 3 bujang* karya Arfan Sabran
5. Ilokusi deklaratif pada tindak tutur dalam film *jodoh 3 bujang* karya Arfan Sabran

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Ilokusi asertif pada tindak tutur dalam film *Jodoh 3 Bujang* karya Arfan Sabran
2. Mendeskripsikan Ilokusi direktif pada tindak tutur dalam film *jodoh 3 bujang* karya Arfan Sabran

3. Mendeskripsikan Ilokusi ekspresif pada tindak tutur dalam film *jodoh 3 bujang* karya Arfan Sabran
4. Mendeskripsikan Ilokusi komisif pada tindak tutur dalam film *jodoh 3 bujang* karya Arfan Sabran
5. Mendeskripsikan Ilokusi deklaratif pada tindak tutur dalam film *jodoh 3 bujang* karya Arfan Sabran

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berdasarkan latar belakang, fokus penelitian dan tujuan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembacanya, berupa manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pragmatik, khususnya yang berkaitan dengan tindak tutur ilokusi dan dapat memperluas pemahaman mengenai penerapan teori tindak tutur John R. Searle dalam menganalisis dialog film, terutama yang berkaitan dengan klasifikasi ilokusi deklaratif, asertif, ekspresif, direktif, dan komisif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan akademik bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji tindak tutur dalam konteks media audiovisual, serta memperkuat pandangan bahwa bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga berperan sebagai sarana untuk membangun dan merealisasikan tindakan sosial dalam interaksi manusia.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi mahasiswa dan peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan maupun pembanding dalam pelaksanaan penelitian sejenis, khususnya yang berkaitan dengan kajian tindak tutur ilokusi dan analisis pragmatik dalam film.
- b) Bagi pembaca umum, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman terhadap makna serta tujuan tuturan dalam interaksi sehari-hari, sehingga dapat mengurangi potensi terjadinya kesalahpahaman dalam proses komunikasi.

- c) Bagi Guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bahan ajar atau contoh penerapan analisis tindak tutur dalam pembelajaran pragmatik maupun pengembangan keterampilan berbahasa.
- d) Bagi penikmat film, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fungsi dialog antar tokoh, tidak hanya dari aspek alur cerita, tetapi juga dari perspektif tindakan sosial yang diwujudkan melalui penggunaan bahasa.

